

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU
DALAM PEMBERIAN MP-ASI DENGAN
KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA
6-24 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS
NGEMPLAK I
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**ANDITA DWI OKTAVIANI
1610201071**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6- 24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGENEMPLAK I SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ANDITA DWI OKTAVIANI
1610201071

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ISTINENGTIYAS TIRTA SUMINAR, S.Kep., Ns., M.Kep
26 September 2020 10:12:41



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGEEMPLAK I SLEMAN¹

Andita Dwi Oktaviani², Istinengtiyas Tirta Suminar³

ABSTRAK

Latar belakang: Kejadian diare pada bayi merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan angka kejadian morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Diare pada bayi terkadang disebabkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Diare pada bayi dapat menyebabkan proses tumbuh kembang anak terhambat sehingga dapat menurunkan kualitas hidup anak di masa depan apabila tidak segera ditangani.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Ngemplak I Sleman.

Metode: Desain penelitian ini adalah *case control* dengan pendekatan *retrospektif*. Jumlah sampel sebanyak 60 responden, terdiri dari 30 kelompok kasus dan 30 kelompok kontrol. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner dan rekam medis. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian: Analisis Univariat menunjukkan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI pada kelompok kasus (63,3%) tingkat cukup dan kelompok kontrol (80,0%) tingkat baik. Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada kelompok kasus (66,7%) tingkat cukup dan kelompok kontrol (80,0%) tingkat baik. Kejadian diare pada kelompok kasus (50,0%) dan kelompok kontrol (50,0%). Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,001$; OR= 0,402) dan perilaku ($p = 0,001$; OR= 0,426) ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare.

Simpulan dan Saran: Ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman. Disarankan untuk ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan agar dapat memperhatikan ketepatan pemberian MP-ASI, sehingga derajat kesehatan dapat meningkat.

Kata kunci : Kejadian Diare, Pengetahuan dan Perilaku MP-ASI
Kepustakaan : 41 buku (2004-2018), 17 jurnal, 10 skripsi, 3 website
Jumlah halaman : xi halaman, 95 halaman, 15 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF GIVING MP-ASI DIARRHEA TO INFANTS AGE 6-24 MONTHS IN THE WORK AREA OF NGEMPLAK I PUBLIC HEALTH CENTER SLEMAN¹

Andita Dwi Oktaviani² , Istinengtiyas Tirta Suminar³

ABSTRACT

Background: Diarrhea incidence in babies is community health problem with a high number of morbidity and mortality. Diarrhea in babies is sometimes caused by mothers' knowledge and behavior in giving weaning food. Diarrhea in babies can limit their growth and development which decreases their life quality in the future if the condition is ignored.

Purpose: The study is to investigate the relation of mothers' knowledge and behavior in giving weaning food and diarrhea in 6 – 24 months old babies in *Puskesmas* (primary health center) Ngemplak I of Sleman.

Method: The design of the study was case control with retrospective approach. The samples were 60 respondents consisting of 30 case group and 30 sample group. The tools used in the study to collect data were questionnaire and medical record. The data analysis was Chi square test.

Result: Univariate analysis showed that mothers' knowledge in giving weaning food in case study was in sufficient category (63.3%), while mothers' knowledge in giving weaning food in control group was in good category (80.0%). Mothers' behavior in giving weaning food in case study was in sufficient category (66.7%) and mothers' behavior in giving weaning food in control group was in good category (80.0%). Diarrhea incidence in case group was 50.0% and the incidence was 50.0% in control group. Bivariate analysis revealed that there is a significant relation of knowledge ($p = 0.001$; OR= 0.402) and mothers' behavior ($p = 0.001$; OR= 0.426) in giving weaning food and diarrhea incidence.

Conclusion and Suggestion: There is a relation of mothers' knowledge and behavior in giving weaning food and diarrhea in 6 – 24 months old babies in *Puskesmas* Ngemplak I of Sleman. Mothers having 6 – 24 months old babies should pay attention to weaning food giving appropriateness so that the health level is improved.

Keywords : Diarrhea Incidence, Knowledge, and Behavior of Weaning Food

Bibliography : 41 Books (2004-2018), 17 Journals, 10 Undergraduate Theses, 3 Internet Websites

Pages : xi Pages, 95 Pages, 15 Tables, 2 Figures, 10 Appendices

¹Research title

²Student of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan defekasi encer lebih dari tiga kali sehari dengan atau tanpa darah dan lendir dalam tinja (Mansjoer, 2010). Diare merupakan masalah utama pada anak di dunia. Diare adalah penyebab kedua kematian pada anak di bawah 5 tahun (WHO, 2017). Kejadian diare di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan angka kejadian morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Hasil Riskesdas (2007) didapatkan bahwa penyebab kematian bayi (usia 29 hari-11 bulan) yang terbanyak adalah diare (31,4%) dan pneumonia (23,8%) (DEPKES, 2011). *United International Children Emergency Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa jumlah kematian bayi di Indonesia saat ini adalah 27 kematian per 1.000 kelahiran hidup. UNICEF juga menyebutkan bahwa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare di Indonesia (Maelana, 2017).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa diare selalu menjadi 10 besar penyakit yang paling banyak dijumpai kasusnya. Hal ini ditunjukkan dengan angka penderita diare di Puskesmas wilayah Kabupaten/Kota yang tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan

data terakhir kejadian diare tahun 2017 tercatat sebanyak 48.556 kasus dengan (63 %) dari total target jumlah penemuan (DIY, 2017).

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Sleman, hasil rapid survei diare menjelaskan bahwa angka kesakitan diare semua umur tahun 2015 adalah 214/1.000 penduduk. Angka kesakitan diare pada balita semua umur adalah 843/1.000 balita. *Incidence rate* tahun 2017 sebesar 12,95% dari target penemuan 22,745 dimana angka ini turun dibanding tahun 2016 sebesar 15,72% kasus diare dari angka kesakitan 214 per 1000 penduduk (Dinkes Sleman, 2018).

Dampak negatif diare pada bayi dan anak-anak antara lain gangguan elektrolit, gangguan keseimbangan asam basa dan proses tumbuh kembang anak terhambat yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak di masa depan (Yusuf, 2011). Diare pada bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Persepsi masyarakat tentang keseriusan penyakit diare yang rendah merupakan kendala upaya menurunkan angka kesakitan diare (DEPKES RI, 2013).

Upaya pemerintah dalam menanggulangi penyakit diare terutama

diare pada anak sudah dilakukan melalui peningkatan kondisi lingkungan baik melalui program proyek desa tertinggal maupun proyek lainnya, namun sampai saat ini belum memberikan hasil yang diharapkan (Veranutri, 2015).

Kejadian diare pada bayi salah satunya disebabkan oleh higiene termasuk pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian makan (Ibeh & Oluwafemi, 2016). Kurangnya pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI yang tidak tepat dapat mengakibatkan hal-hal yang merugikan seperti resiko diare, dehidrasi, produksi asi menurun, defisiensi zat besi dan gangguan tumbuh-kembang (Suradi dkk, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 November 2019 didapatkan data bahwa Puskesmas Ngemplak I pada tahun 2018 tercatat sebanyak 120 kasus diare pada anak usia 0-5 tahun. Sementara, pada bulan Januari - Oktober 2019 terdapat kasus diare pada anak usia 0-5 tahun bulan sebanyak 68 kasus dengan 48% kasus diantaranya adalah bayi usia 6-24 bulan.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti mengenai pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dan observasi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada 5 ibu

yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan, terdapat 3 ibu kurang mengetahui mengenai pemberian MP-ASI yang tepat serta dalam perilaku pemberian MP-ASI kadang-kadang tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan untuk anaknya. Sedangkan, 2 ibu sedikit mengetahui mengenai pemberian MP-ASI serta telah membiasakan perilaku cuci tangan sebelum menyiapkan makanan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi analitik dengan desain *case control*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini dilakukan pada Januari-Februari 2020 dan melibatkan 60 responden ibu dengan bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman yang terbagi menjadi kelompok kasus dan kontrol. Teknik pengambilan sample pada kelompok kasus dengan total sampling dan kelompok kontrol dengan *purposive sample*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup untuk pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Kejadian diare diukur menggunakan data rekam medis. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1.

Karakteristik Responden Diare			
No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia Ibu Dewasa muda: (18- < 35 tahun)	20	66,7
	Dewasa tengah: (35 – 65 tahun)	10	33,3
	Dewasa tua (>65 tahun)	0	0
2.	Pendidikan Ibu SD	0	0
	SMP	17	56,7
	SMA	9	30,0
	Akademi / PT	4	13,3
	3.	Pekerjaan Ibu IRT	12
	Karyawan	9	30,0
	Wiraswasta	4	13,3
	PNS	5	16,7
4.	Usia Anak 6-12 bulan	5	16,7
	13-24 bulan	25	83,3
5.	Jenis Kelamin Anak Laki-laki	18	60,0
	Perempuan	12	40,0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden diare berada pada kelompok dewasa muda dengan usia 18- < 35 tahun (66,7%). hampir seluruh responden memiliki tingkat pendidikan SMP (56,7%), memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga

(40,0%). Sebagian besar usia anak responden berada pada usia 13-24 bulan (83,3%) dan hampir seluruh jenis kelamin anak responden berjenis kelamin laki-laki (60,0%).

Tabel 2.

Karakteristik Responden Tidak Diare			
No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia Ibu Dewasa muda: (18- < 35 tahun)	11	36,7
	Dewasa tengah: (35 – 65 tahun)	19	63,3
	Dewasa tua (>65 tahun)	0	0
	2.	Pendidikan Ibu SD	1
	SMP	2	6,7
	SMA	23	76,7
	Akademi / PT	4	13,3
3.	Pekerjaan Ibu IRT	2	6,7
	Karyawan	12	40,0
	Wiraswasta	12	40,0
	PNS	4	13,3
4.	Usia Anak 6-12 bulan	16	53,3
	13-24 bulan	14	46,7
5.	Jenis Kelamin Anak Laki-laki	22	73,3
	Perempuan	8	26,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2. bahwa sebagian besar responden diare berada pada kelompok dewasa tengah dengan usia 35 - 65 tahun (63,3%). Hampir seluruh responden memiliki tingkat pendidikan

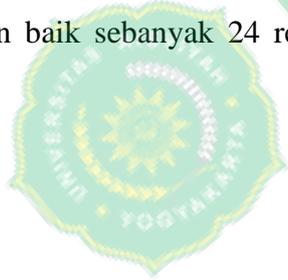
SMA (76,7%), memiliki pekerjaan sebagai karyawan dan wiraswasta (40,0%). Sebagian besar usia anak responden berada pada usia 13-24 bulan (53,3%) dan hampir seluruh jenis kelamin anak responden berjenis kelamin laki-laki (73,3%).

Tabel 3.
Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI	Kelompok			
	Kasus		Kontrol	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	11	36,7	24	80,0
Cukup	19	63,3	6	20,0
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus mayoritas responden ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (63,3%) dan pada kelompok kontrol mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (80,0%).



Tabel 4.

Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI

Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI	Kelompok			
	Kasus		Kontrol	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	10	33,3	24	80,0
Cukup	20	66,7	6	20,0
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus mayoritas ibu memiliki perilaku cukup sebanyak 20 responden (66,7%) dan pada kelompok kontrol mayoritas ibu memiliki perilaku baik sebanyak 24 responden (80,0%).

Tabel 5.
Kejadian Diare

No	Kejadian Diare	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Diare	30	50,0
2.	Tidak Diare	30	50,0
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5. bahwa anak responden yang mengalami diare sebanyak 30 responden (50%) serta yang tidak mengalami diare sebanyak 30 responden (50%)

Analisis Bivariat

Tabel 6.
Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan

Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI	Kejadian diare				Jumlah		P Value	Chi Square
	Diare		Tidak diare					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	11	18,3	24	40,0	35	58,3	0,001	0,402
Cukup	19	31,7	6	10,0	25	41,7		
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	30	50,0	30	50,0	60	100		

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 6. Dapat diketahui bahwa pada kelompok diare, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (18,3%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (31,7%). Sementara pada kelompok tidak diare, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (40,0%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (10,0%). Hasil perhitungan uji

korelasi *Chi Square* menunjukkan bahwa antara pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dengan kejadian diare memperoleh nilai korelasi 0,402 dan $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak

Tabel 7.
Analisis Hubungan Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI dengan Kejadian diare pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI	Kejadian diare				Jumlah		P Value	Chi Square
	Diare		Tidak diare					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	10	16,7	24	40,0	35	58,3	0,001	0,426
Cukup	20	33,3	6	10,0	25	41,7		
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Jumlah	30	50,0	30	50,0	60	100		

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa bahwa pada kelompok diare ibu yang memiliki perilaku baik sebanyak 10

responden (16,7%) dan yang memiliki perilaku cukup sebanyak 20 responden (33,3%). Sementara pada kelompok tidak

diare ibu yang memiliki perilaku baik sebanyak 24 responden (40,0%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (10,0%). Hasil perhitungan uji korelasi Chi Square menunjukkan bahwa antara perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare memperoleh

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus sebagaimana besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (31,7%). Sedangkan, pada kelompok kontrol sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (40,0%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai korelasi 0,402 dan $p\ value = 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare. Keeratan hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman dengan nilai koefisien korelasi 0,402 yang artinya keeratan hubungan yang didapat adalah sedang.

nilai korelasi sebesar 0,426 dan $p\ value = 0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak

Rendahnya pengetahuan pada kelompok kasus yang sebagian besar responden hanya berpendidikan pada tingkat SMP dapat dipengaruhi oleh pendidikan rendah serta usia yang masih tergolong muda ini menyebabkan pengalaman yang dimiliki lebih sedikit. Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman individu untuk dapat melakukan perilaku yang sama dan berulang sehingga seseorang dapat memiliki keyakinan pada pengetahuan pemberian MP-ASI pada bayi.

Pada kelompok kontrol diperoleh hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare. Dari segi pendidikan maka kelompok kontrol memiliki tingkat pendidikan yang cukup dengan sebagian besar berada pada tingkat SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengalaman, sehingga untuk cara berfikirnya akan semakin

berbeda, bersikap dan berperilaku dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memandang suatu permasalahan jauh lebih logis dan rasional.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arza (2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak umur 0-24 bulan. Dalam penelitian ini tidak ada hubungan dikarenakan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu ketersediaan sumber informasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sulastri (2014) terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare, dimana $p\text{ value} = 0.004$ ($p < 0,05$).

Menurut Mawarni (2013) menyatakan bahwa pengetahuan seorang ibu dibutuhkan dalam perawatan anaknya, dalam hal pemberian dan penyediaan MPASI, sehingga seorang anak tidak menderita gangguan kesehatan khususnya diare pada anak. Kejadian diare dapat disebabkan karena pemilihan bahan makanan yang tidak benar. Pemilihan bahan makanan ini

dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang bahan makanan. Ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan pemilihan dan pengolahan makanan, meskipun bahan makanan tersedia.

Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok diare sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman memiliki perilaku cukup sebanyak 20 responden (33,3%). Sedangkan, pada kelompok tidak diare sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (40,0%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai korelasi 0,426 dan $p\text{ value} = 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan kejadian diare. Keeratan hubungan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman dengan nilai koefisien korelasi 0,426 yang artinya keeratan hubungan yang didapat adalah sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusman (2010) dalam Kasumayanti (2016), tentang hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare

diperoleh hasil perhitungan menunjukkan (p value = 0,000) maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare dengan nilai OR=0,150.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afriyanti (2014) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara perilaku pemberian MP-ASI dengan kejadian diare. Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kejadian diare diantaranya adalah pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI.

Kurangnya perilaku pemberian MP-ASI pada bayi disebabkan karena ibu kurang pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI. Menurut Depkes RI (2013) pemberian MP-ASI adalah saat bayi secara bertahap mulai dibiasakan dengan makanan orang dewasa. Pemberian MP-ASI ini untuk menambah energi dan zat-zat yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus, dengan demikian makanan tambahan diberikan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada bayi dengan jumlah yang didapat dari ASI, apabila MP-ASI tidak bersih akan mengakibatkan kejadian diare pada bayi.

Kementrian kesehatan RI (2011) menyatakan bahwa dalam merubah perilaku seseorang perlu dilaksanakan strategi promosi kesehatan paripurna, salah satunya adalah pemberdayaan pengetahuan dan informasi yang menjadi tombak dalam terbentuknya perilaku seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman pada kelompok kasus menunjukkan sebanyak 19 responden (63,3%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan, pada kelompok kontrol menunjukkan sebanyak 24 responden (80,0%) mempunyai tingkat pengetahuan baik.
2. Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman pada kelompok kasus menunjukkan sebanyak 20 responden (66,7%)

mempunyai tingkat perilaku cukup. Sedangkan, pada kelompok kontrol menunjukkan sebanyak 24 responden (80,0%) memiliki tingkat perilaku baik.

3. Kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman pada penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus 30 responden (50,0%) dan kelompok kontrol 30 responden (50,0%).
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI ($p = 0,001$, $OR = 0,402$) dengan kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman.
5. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI ($p = 0,001$, $OR = 0,426$) dengan kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman

SARAN

Berdasarkan dari simpulan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman

Diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam meningkatkan upaya terjadinya masalah diare pada anak. Upaya-upaya tersebut dapat berupa keikutsertaan ibu dalam mengikuti penyuluhan kesehatan dengan melibatkan tenaga kesehatan.

2. Bagi Perawat dan ahli gizi di Puskesmas Ngemplak I Sleman

Perlu dilakukannya upaya promotif dan preventif untuk mengurangi angka masalah diare pada bayi usia 6-24 bulan. Upaya tersebut dapat berupa penyuluhan pemberian MP-ASI yang tepat.

3. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Diharapkan dapat memberikan fasilitas kesehatan yang memadai untuk mendukung kelancaran program penurunan angka kejadian diare pada anak.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengendalikan variabel pengganggu agar tidak terjadi bias pada hasil penelitiannya dan dapat menggunakan metode dan rancangan penelitian yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mencari

faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian diare seperti usia awal pemberian MP-ASI, faktor sosial dan budaya, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. (2014). *Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6 Bulan – 1 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Tahun 2013*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Arza, P. (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian diare pada Anak Umur 0-24 Bulan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Sumbar.
- DEPKES. (2011). *Buletin Jendela Situasi Diare Di Indonesia*. Hämtat från Triwulan II: <http://www.depkes.go.id/> den 8 April 2019
- DEPKES. (2013). *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Dinkes Sleman. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta.
- DIY, D. K. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta*. Yogyakarta.
- IDAI. (2012). *Buku Ajar Gastroenterologihepatologi*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Ibeh, I., & Oluwafemi. (2016). Microbial contamination of seven major weaning foods in Nigeria. i O. Maharani, *Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0 – 12 bulan di Kecamatan Dampal*.
- Kasumayanti, E. (2018). *Hubungan Pemberian MP-ASO Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Kemenkes RI. (2015). *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta.
- Khotimah, H., & Kuswandi, K. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikulur

- Kabupaten Lebak Tahun 2013. *Jurnal Obstretika Scientica Vol. 2 No. 1.*
- Knoers, H. (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: 2004.
- Maelana, S. (2017). *Hubungan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-Asi) dengan Kejadian Diare pada Bayi usia 0-12 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Mawarni, S. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Perilaku Pemberian MP-ASI dan Status Gizi pada Baduta usia 6-24 bulan Di Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta (SKRIPSI)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mubarak, W., & Cahyani, N. (2011). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: ECG.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suradi, R., Badriul, H., Pratiwi, I., Marzuki, A. N., & Ananta, Y. (2010). *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI.
- Veranutri. (2015). *Gambaran pola Resistensi E. coli dari feses pasien diare pada anak yang mengalami diare di RSUD kota Semarang*. Hämtat den 5 April 2019
- WHO. (Mei 2017). *Diarrhoeal disease*. Hämtat från <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease> den 6 April 2019
- Yusuf, S. (2011). Fakultas Kedokteran Universitas Syiah. *Profil Diare Diruang Rawat Inap Anak*, 266.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta